

Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Salafi Dukuhsembung

Kastinah^{1*}, Kusuma Ningtyas Pramita Resya¹

¹Prodi PGMI Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

*Koresponden Penulis: sudinkastinah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the teacher's position is very significant in education as a facilitator and guide, so that the teacher's efforts determine the success of the learning process. The purpose of this research is to find out and research scientifically and systematically about the efforts, obstacles and solutions made by class teachers to improve the fiqh learning achievement of students in Salafi Madrasah Ibtidaiyah. To find out the results in improving the achievement of fiqh subjects of students in Madrasah Ibtidaiyah Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal. This research based on the location of the data source is categorized as field research, and in terms of the nature of the data is included in qualitative research. Data collection methods using observation interviews and documentation. Data analysis was conducted starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results: 1) The efforts of class teachers in improving students' fiqh learning achievement are as follows: a) providing motivation to students, b) creating good conditions in the teaching and learning process, c) using learning methods that are in accordance with the situation and conditions of students, d) using interesting learning media in accordance with learning materials. 2) The inhibiting factors of the class teacher's efforts in improving the fiqh learning achievement of MI Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal students are a) There are students who have less ability, b) Limited supervision from the madrasah to supervise students. c) Lack of awareness of the students of the importance of learning. 3) The solution of the class teacher in improving the fiqh learning achievement of MI Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal students are: a) the school provides special guidance to students who are less capable. b) There is cooperation from parents and schools to provide supervision, with the hope that students will further improve their learning achievement, c) Raising awareness of students to like reading subject books rather than watching television.

Keywords: Classroom Teacher, Learning Achievement, Fiqh, Learners.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, sehingga upaya guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendepelintikan secara ilmiah dan sistematis tentang upaya, hambatan dan solusi yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafi. Untuk mengetahui hasil dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran fiqih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal. Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan, dan ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Upaya guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih peserta didik adalah sebagai berikut: a) memberikan motivasi pada peserta didik, b) menciptakan kondisi yang baik dalam proses belajar mengajar, c) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, d) Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Faktor penghambat upaya guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih peserta didik MI Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal adalah a) Ada peserta didik yang berkemampuan kurang, b) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik. c) Kurangnya kesadaran para peserta didik akan pentingnya belajar. 3) Solusi guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih peserta didik MI Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal adalah: a) pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik yang berkemampuan kurang. b) Ada kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan, dengan harapan siswa akan lebih meningkat prestasi belajarnya, c) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca buku mata pelajaran daripada melihat Televisi.

Kata-kata kunci: Guru Kelas, Prestasi Belajar, Fiqih, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali (Fatah, 2004, p. 6). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2005, p. 24), sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan bimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut Langgulang, pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keIslaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami)

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup

hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional (Zuhairini, 1993, p. 11).

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (Daradjat, 1992, p. 60).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk umat yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam bertugas disamping menginterlisasikan atau menanamkan pribadi nilai-nilai Islam. Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) (Sardiman, 1994, p. 162). Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta

memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Materi fiqh misalnya, pengajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran Fiqih. Di samping itu, pengajaran Fiqih juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan pedoman pada Fiqih.

Dalam proses belajar mengajar Fiqih ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif

dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal di MI Salafi Dukuhsembung.

Pada penelitian ini, peneliti memilih MI Salafi Dukuhsembung sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.

Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus dibina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadikan sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Salafi Dukuhsembung Pangkah Tegal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan.

Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa informan dan data langsung dari madrasah, baik berupa data siswa, guru maupun arsip lain yang dapat

diambil dari lokasi penelitian. Sedangkan data yang sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Dalam mengumpulkan data dilapangan peneliti menggunakan tehnik observasi, interview dan dokumen. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, letak geografis, keadaan siswa dan guru sarana dan prasarana milik sekolah.

Interview yaitu suatu cara meneliti dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi menyatakan, Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. metode analisis data dan pengolahan data adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan keadaan yang sebenarnya kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang mendukung permasalahan tersebut yang diperoleh dari studi perpustakaan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan sehingga dapat diteliti dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2005, p. 31).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi (Syafi'i, 2008, pp. 21–22).

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan seperangkat keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti berikut ini : takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Beberapa persyaratan yakni ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional (Djamarah, 2005).

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru dalam belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu (Sardiman, 1994):

1. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam

perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Sebagai Pembimbing

Pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami siswa.

3. Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 1999). Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar.

Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (E. Mulyasa, 2007).

Kompetensi guru Fiqih adalah kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki guru Fiqih dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik Fiqih di sekolah. Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan ilmu dan kecakapan atau ketrampilan sebagai guru, tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Syafi'i, 2008).

Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, mampu berkomunikasi, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun masyarakat luas.
- 3) Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani (Asrof Syafi'i, 2008).

Sertifikasi Guru

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional, berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional, oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikasi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa "Fiqih" berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *Fiqihan* yang berarti " Mengerti atau Faham". Dari sinilah dicari perkataan Fiqih

yang memberi pengertian kepaahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari'at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut (Syafi'i Karim, 1977).

Kata "Fiqih" secara etimologi berarti "paham yang mendalam". Bila "faham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriyah, berarti Fiqih berarti "faham yang menyampaikan ilmu dhahir kepada ilmu batin". Karena itulah al Tirmidzi menyebutkan, "Fiqih tentang sesuatu" berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya (Syarifuddin, 1977).

Tujuan Mempelajari Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (Mengetahui sempurna).

Tujuan mempelajari ilmu Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf. Karena itu ketentuan-ketentuan Fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara yang menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perkataan atau perbuatan yang mereka lakukan.

Tujuan Prestasi Belajar Peserta didik

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan dibawa atau diarahkan.

Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 1999, p. 70). Belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat dan tujuan anak (Nasution, 1986, p. 65).

Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat.

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta didik

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari diri peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 1989, p. 39).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu: Faktor Internal dan eksternal.

1. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis
 - a. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang kedua yaitu kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

- b. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang faktor tersebut meliputi :

1. Intelegensi Peserta didik

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi jauh di bawah normal akan

sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya (Ngalim Purwanto, 2022, p. 59).

Intelegensi, dapat mengkaji, menghayati, memahami, dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka. Untuk itu perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri peserta didik sehingga mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. Minat Peserta didik

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah ditanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya (Syah, 1999, p. 133).

Minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Winkel, 1989, p. 105).

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Jadi jelasnya bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu.

3. Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati, 1999, p. 48).

2) Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar.

2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Disamping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

3. Faktor lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat. Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian. Kondisi masyarakat kumuh juga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik paling tidak, peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi (Dimiyati, 1999, p. 135).

Gambaran Umum Mi Salafi Dukuhsembung

Perkembangan zaman, tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah keniscayaan yang menuntut semua manusia, tak terkecuali kalangan santri, harus menempatkan diri pada sebuah posisi yang tepat. Menerima akan perkembangan zaman tanpa harus melepas identitas asli dari nilai-nilai salaf dunia pesantren. Ideologi inilah yang pada perkembangannya menjadi embrio berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Ki Imron Kaligung (YPI KIMKA). Dari sinilah awal Majelis Ta'lim yang semula hanya sebuah tempat sederhana untuk bertukar ilmu agama, secara resmi atas nama hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

di Indonesia menjadi sebuah lembaga yang bercita-cita untuk ikut andil membangun dari semua aspek. 16 Romadlon 1435 H bertepatan dengan 14 Juli 2014, MI Salafi didirikan dan melakukan proses belajar mengajar untuk yang pertama kalinya dengan menggunakan kurikulum baru 2013 yang saat itu masih pada tahap uji coba secara nasional yang sebelumnya menggunakan kurikulum pendidikan berupa KTSP tahun 2006.

Dengan tekad dan semangat pengabdian kepada Sang Pencipta, Allah sebagai lembaga pendidikan yang memberikan SWT, serta dalam upaya menanamkan nilai-nilai manfaat kepada sesama, MI Salafi mencoba hadir sebagai lembaga pendidikan yang memberikan harapan generasi yang cerdas dalam segala bidang dan berakhlak mulia sesuai tuntutan ajaran islam. Dengan mewarisi ajaran para ulama sebagai pewaris para nabi, menerima perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, MI Salafi akan berusaha menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat dibanggakan masyarakat.

MI Salafi Dukuhsembung yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ki Imron Kaligung merupakan satuan pendidikan dasar formal setingkat Sekolah Dasar / SD, yang menjadi binaan dan dibawah naungan Kemenag.

Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta didik

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di MI Dukuhsembung Pangkah Tegal adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar adalah : memberikan motivasi pada peserta didik, menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran.

1. Memberikan motivasi pada peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Salafi Dukuhsembung, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Secara umum, proses belajar mengajar di MISalafi Dukuhsembung ini berjalan cukup lancar, bagus dan tertib sejauh ini selalu memberikan motivasi pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqih, yaitu dengan memberikan arahan dan memberikan bimbingan belajar, serta adanya Komputer, juga adanya Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain, seperti Laptop, LCD dan Proyektor dan lain-lain. (Wawancara, Jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

Hasil interview dengan kepala sekolah tersebut, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran Fiqih, selain itu juga ada motivasi dari guru Fiqih itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru Fiqih maka tidak akan berhasil dalam pelajaran Fiqih.

Menurut Ibu Sri Indahwati, S.Pd.I, guru Fiqih kelas VI yang mengatakan: “Guru sebelum mengajar biasanya berbincang-bincang dulu, mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung, bagaimana memberikan motivasi di dalam kelas, dan juga membicarakan mengenai tingkah peserta didik di kelas (wawancara, jam 1030 WIB tanggal 15 Agustus 2021)

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2021 yang membuktikan bahwa guru sebelum mengajar berkomunikasi dengan guru-guru yang lain, mengenai proses pembelajaran dan juga perilaku para peserta didik di dalam kelas.

Bahkan juga upaya yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan belajar, dan juga disediakan sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya Komputer, Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain, seperti Laptop, Proyektor dan LCD.

2. Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik dengan jalan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi, S.Pd.I, guru fiqih kelas V MI Salafi Dukuhsembung, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Sebenarnya kondisi pembelajaran di sekolah kami cukup menyenangkan karena guru sabar dan tidak membedakan murid yang berkemampuan lebih dan upaya saya selaku guru adalah pertama melengkapi buku pelajaran, kedua dalam hal penyampaian materi harus sesuai dengan silabus, ketiga mengetahui strategi mengajar keempat penguasaan materi pelajaran dan yang paling penting penampilan guru karena itu sangat berpengaruh terutama pada peserta didik, karena walau bagaimanapun guru selain jadi pendidik juga modeling kelas sebaiknya guru juga memperhatikan hal yang sedemikian agar tidak salah dalam penampilan. (wawancara, Jam. 10.00 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

Demikian hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi, S.Pd.I, jadi upaya dari guru dimulai dari melengkapi buku mata pelajaran, agar dalam penyampaian materi bisa kondusif, mengetahui strategi mengajar yang akan dipergunakan, penguasaan materi dan pengaruh penampilan.

Hasil interview dengan Bapak Nanang Fauzi, S.Pd.I guru fiqih kelas III MI Salafi Dukuhsembung, beliau menuturkan sebagai berikut: “Pada pembelajaran tidak hanya materi yang di sampaikan kepada peserta didik akan tetapi juga diadakanya praktik seperti praktik jama’ah sholat Dluha dan sholat Dhuhur pada praktik ini peserta didik jadi Imam dan Muadzin, serta do’a sehari-hari dipraktikkan disetiap mata pelajaran. (wawancara, Jam 11.30 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Maasih, S.Pd.I menuturkan: “Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan guru, di sekolahpun ada program shalat berjama'ah

dzuhur dan shalat Dhuha. (wawancara, jam 1030 WIB tanggal 15 Agustus 2021)

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2015 yang membuktikan bahwa guru dalam penyampaian pembelajaran Fiqih, peserta didik dianjurkan untuk melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di Masjid MI Salafi Dukuhsembung.

Hasil dari interview dengan Ibu Srimaasih, S.Pd.I, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqih, tidak hanya materi yang diberikan ke peserta didik akan tetapi juga mengadakan praktik agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dari hasil interview dengan Ibu Sri Maasih, S.Pd.I selaku guru kelas I beliau menjelaskan: “Pada waktu pelajaran Fiqih pertama-tama saya mengadakan apersepsi seperti biasa sesuai dengan (RPP), setelah itu diawali dengan berdo’a membaca surat-surat pendek, Asma’ul Husna, secara bersama-sama lalu memasuki pada materi pelajaran yang mau diberikan terhadap peserta didik, kalau tentang metode yang saya pakai metode yang relevan dengan materi yang akan disampaikan misalnya menggunakan metode diskusi dan ceramah yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan. (wawancara, jam 11.00 WIB, Tanggal 15 Agustus 2021)

Uraian dari hasil interview dengan Ibu Sri Maasih, S.Pd.I selaku guru fiqih kelas I beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, maka beliau menggunakan metode yang bisa mengevaluasi materi yang sudah

dijelaskan, dan juga mengikuti musyawarah guru mata pelajaran setiap dua bulan sekali.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2021 yang membuktikan bahwa guru dalam penyampaian mata pelajaran Fiqih, dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kebetulan pada waktu itu peneliti ada di lokasi penelitian, mengikuti jalannya pembelajaran di MI Salafi Dukuhsembung.

Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi, S.Pd.I selaku guru fiqih kelas V beliau menjelaskan: “Upaya dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqih, seorang guru harus betul-betul siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan demonstrasi, kalau caranya untuk menghidupkan kelas yaitu dengan cara memancing minat peserta didik seperti memberikan prolog tentang puasa, maka peserta didik akan timbul beberapa pertanyaan yang kemudian diadakan sharing bersama, dan juga sarana prasarana yang saya pakai itu disesuaikan dengan materi pelajarannya, sarpras yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti masjid, perpustakaan, buku LKS dan media. (wawancara, jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

Guru terutama di MI Salafi Dukuhsembung senantiasa bisa menerapkan, memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik pun juga mudah dalam menangkap materi tersebut khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pasti mereka sangat kesulitan dalam menangkap/memahami materi yang disampaikan oleh guru, oleh

karena itu guru harus bisa menetapkan media yang tepat untuk peserta didik tersebut. Sebagaimana hasil wawancara:

“Dalam mengajar, saya menggunakan media yang sesuai dengan umur, situasi dan kondisi peserta didik waktu pembelajaran berlangsung, sehingga tidak ada peserta didik yang ngomong sendiri, apalagi kurang memahami materi yang telah diajarkan. (wawancara, jam 11.00 WIB, Tanggal 15 Agustus 2021)

Hal senada juga diperkuat data yang mengungkapkan yaitu: “pada zaman sekarang guru harus mempersiapkan alat-alat atau media dalam mengajar dikelas, karena sekarang ini sudah berkembang yang namanya teknologi, jadi guru harus tahu teknologi dan memperhatikan perkembangan peserta didik. (wawancara jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

Data tersebut juga diperkuat oleh observasi peneliti pada tanggal 15 Agustus 2021, guru sedang menggunakan media dalam proses pembelajaran, sehingga situasi kelas dapat terkontrol dengan baik dan peserta didik lebih memperhatikan.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat di temukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik di MI Saalafi Dukuhsembung dengan menggunakan media senantiasa memperhatikan: karakteristik peserta didik, media yang menarik, sumber dana, dan situasi dan kondisi peserta didik.

5. Faktor Penghambat Guru Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta didik

Berbicara mengenai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik MI Salafi Dukuhsembung tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tapi juga ada faktor yang menjadi hambatan di MI Salafi Dukuhsembung dan itu hanya datang dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil interview peneliti dengan beberapa pihak dan guru Fiqih yang ada di MI Salafi

Dukuhsembung mereka mengatakan bahwa hambatan yang mereka hadapi hanya pada diri peserta didik yang belum mampu dalam belajar Fiqih, yang memang kemampuan sebagian dari peserta didik lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu saya kira terkait dengan lingkungan dan latar belakang peserta didik, kalau disekolah pelajaran fiqih itu hanya 2 jam, mereka lebih banyak dirumah, jadi ini ada hubungannya dengan motivasi orang tua. Bagaimana agar anak-anak mereka ini mau belajar Fiqih sendiri dirumah atau dengan orang yang terdekat dengan mereka.

Terkait dengan hambatan yang ada di MI Salafi Dukuhsembung ini, Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah juga memberikan penjelasan: "Faktor hambatan yang ada di MI Salafi Dukuhsembung ini saya kira hambatannya selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, seperti pandangan yang beragam dan latar belakang pendidikan orang tua yang beragam juga bisa mempengaruhi pola belajar peserta didik diluar sekolah, serta kurangnya motivasi dan kontrol belajar". (wawancara, Jam 10.00 WIB, tanggal 18 Agustus 2021)

Bahwasanya berdasarkan hasil interview dengan Bapak kepala sekolah beliau menjelaskan, bahwa masalah hambatan di setiap penyelenggaraan sekolah-sekolah itu pasti ada, antara lain seperti yang ada di MI Salafi Dukuhsembung ini, hambatan tersebut adalah cara pandang yang beragam, latar belakang pendidikan orang tua yang bisa mempengaruhi pola belajar diluar sekolah, dan kurangnya motivasi juga kontrol belajar pada peserta didik.

Hasil interview dengan Ibu Sri Indahwati, S.Pd.I selaku guru fiqih kelas VI MI Salafi Dukuhsembung beliau menuturkan: "Hambatan yang dialami dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar di MI Salafi Dukuhsembung ini, ada pada buku materi juga kurangnya kesadaran guru dalam mengajar, terbatasnya media mengajar, dan metode monoton. Karena dalam penggunaan metode yang monoton bisa membuat peserta didik jenuh dan kegiatan pembelajaran tidak

bisa berjalan secara kondusif. (wawancara, Jam. 10.00 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Ibu Sri Indahwati, S.Pd.I bahwa hambatan yang dialami di MI Salafi Dukuhsembung ada pada buku materi, kurangnya kesadaran guru, media mengajar, dan juga dalam penggunaan metode mengajar yang monoton.

“Sesuai dengan interview dengan Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I, beliau memberikan penjelasan: “Bahwa hambatan yang dialami di MI Salafi Dukuhsembung ini, hanya pada input peserta didik yang beragam dan dari latar belakang peserta didik yang kurang untuk setara”. (wawancara, Jam 11.30 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I beliau menjelaskan, bahwa yang menjadi hambatan adalah input peserta didik yang beragam serta latar belakang yang kurang baik dari peserta didik.

Sesuai interview dengan Ibu Sri Maasih, S.Pd.I selaku guru fiqih kelas I, beliau menjelaskan : “Tentang hambatan yang saya alami ada pada waktu proses pembelajaran Fiqih, yakni peserta didik kurang memperhatikan dan kurang aktif pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran”. (wawancara, jam 11.00 WIB, Tanggal 15 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Ibu Sri Maasih, S.Pd.I, bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru Fiqih MI Salafi Dukuhsembung ini hanya ada pada peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan pada pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan interview dengan Ibu Sri Indahwati, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas VI, beliau memberikan penjelasan : “Bahwa yang menjadi hambatan yang saya alami selama proses pembelajaran Fiqih itu hanya pada peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran Fiqih, hal itu disebabkan karena banyak peserta didik yang dari sekolah umum. (wawancara, jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Ibu Sri Indahwati, S.Pd.I, hambatan yang dihadapi beliau ada pada peserta didik itu sendiri yang kurang mampu atau masih belum mempunyai banyak pengalaman tentang pelajaran fiqih.

6. Solusi untuk Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Peserta didik

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqih, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya.

Masih dari hasil interview dengan Bapak Teguh Santoso, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Salafi Dukuhsembung :“Kalau untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada kami adakan koordinasi dengan wali murid untuk membahas perkembangan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah, serta saya akan lebih fokuskan pada peserta didik yang berpotensi dengan memberikan bimbingan khusus, memberi motivasi pada peserta didik tersebut agar meningkatkan kualitas prestasi belajarnya. (Wawancara, Jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

Sesuai dengan hasil interview dengan Bapak kepala sekolah, bahwa untuk mengatasi hambatan yang ada akan diadakanya koordinasi dengan orang tua peserta didik dan memberikan bimbingan secara khusus, serta memberikan motivasi pada peserta didik agar mereka bisa meningkatkan kualitas prestasi belajarnya.

Seperti hasil interview dengan Ibu Sri Maasih, S.Pd.I, beliau memberikan penjelasan : “ Tentang upaya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqih peserta didik, yaitu dengan memberikan pengarahan kepada peserta didik dan tambahan jam ekstra diluar KBM berlangsung.¹ (wawancara, Jam. 10.00 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

¹ wawancara, Jam. 10.00 WIB, tanggal 15 Agustus 2021, Guru Fiqih kelas I MI Salafi Dukuhsembung Kec. Pangkah Tegal.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Sri Maasih,S.Pd.I, untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik perlu diadakanya tambahan jam ekstra dan pengarahan kepada peserta didik.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 Agustus 2021 yang membuktikan bahwa mengatasi hambatan dari peserta didik yang berkemampuan kurang, diadakan pembinaan/bimbingan khusus yang dilakukan di lakukan di luar jam pelajaran dan kebetulan pada waktu itu peneliti ada di lokasi penelitian.

Masih dari hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi ,S.Pd.I, memberikan penjelasan: “Agar kualitas prestasi belajar peserta didik meningkat, yang perlu diperhatikan mulai kedisiplinan peserta didik terkait masuk sekolah, serta guru Fiqih akan melaporkan kekurangan peserta didik kepada wali murid dan sebaliknya orang tua memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan. (wawancara,Jam 11.30 WIB, tanggal 15 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi ,S.Pd.I, untuk menyiasati hambatan dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik, yaitu dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik dan melaporkan kekurangan peserta didik kepada wali murid agar juga mendapatkan pembinaan diluar sekolah.

Sebagaimana juga masih hasil interview dengan Ibu Sri Maasih,S.Pd.I selaku guru fiqih kelas I: “Kalau untuk mengatasi hambatan pada anak yang belum bisa dalam pelajaran Fiqih, akan saya adakan evaluasi dan bimbingan secara khusus pada peserta didik sampai memenuhi target dengan tetap di dalam jam pelajaran. (Wawancara,jam 11.00 WIB, Tanggal 15 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi,S.Pd.I menurut beliau untuk menanggulangi hambatan tersebut akan diadakan evaluasi dan bimbingan secara khusus kepada peserta

didik, sampai peserta didik mampu meningkatkan kualitas prestasi belajarnya.

Masih dari hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas V MI Salafi Dukuhsambung beliau menuturkan: "Kalau untuk mengatasi kendala / hambatan pada peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqih, maka saya melakukan kerja sama antar guru Fiqih dengan kerabat terdekat, supaya kerabat terdekatnya di daerah masing-masing bisa membantu dalam membimbing peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqih, terus saya menghimbau kepada peserta didik yang sudah mampu dalam pelajaran Fiqih supaya membantu peserta didik yang belum bisa dalam pelajaran Fiqih. (wawancara, jam 10.00 WIB, Tanggal 18 Agustus 2021)

Dari hasil interview dengan Bapak Teguh Dumadi, S.Pd.I beliau menuturkan, untuk mengatasi hambatan pada peserta didik beliau akan melakukan kerja sama antara guru Fiqih, serta kerabat di daerah masing-masing dan juga menghimbau teman sejawatnya yang sudah bisa belajar Fiqih supaya membantu teman lainnya yang belum bisa dalam pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi pada peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik

c. Menggunakan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran

Faktor penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik MI Salafi adalah :

- a. Ada peserta didik yang berkemampuan kurang
- b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua
- c. Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi, sehingga prestasi belajar peserta didik menurun.

Solusi upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik MI Salafi Dukuhsembung adalah:

- a. Pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada peserta didik yang berkemampuan kurang, yang dilakukan pada waktu istirahat
- b. Ada kerjasama dari orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan, dengan harapan siswa akan lebih meningkat prestasi belajarnya
- c. Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar suka membaca buku mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Asrof Syafi'i, A. P. (2008). *Kompetensi Dasar Guru Profesional dalam Mengembangkan Potensi Akademik*. STAIN Tulungagung Press.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Fatah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Rosdakarya.
- Nasution, S. (1986). *Didaktif Asas-Asas Mengajar*. Jemmare.

- Ngalim Purwanto. (2022). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya.
- Sardiman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Suryabrata, S. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Press.
- Syafi'i, A. (2008). *E8Q dan Kompetensi Guru PAI*. STAIN Tulungagung Press.
- Syafi'i Karim. (1977). *Fiqh Ushul Fiqih*. Pustaka Setia.
- Syah, M. (1999). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, A. (1977). *No Title*. Wahana Ilmu.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.
- Zuhairini, A. G. (1993). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UM Press.